

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 *Teori Resource Based View (RBV)*

Teori *resource based view* yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dalam (Nikmah et al., 2021) menegaskan bahwa sumber daya internal perusahaan memainkan peran penting sebagai pondasi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam pandangan ini, perusahaan dipandang sebagai himpunan sumber daya apabila dikelola secara efektif, khususnya sumber daya yang bernilai, langka sulit ditiru dan tidak mudah tergantikan (VRIN) akan memungkinkan perusahaan menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Keunggulan bersaing yang diperoleh dari pengelolaan sumber daya internal yang unik tersebut pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Barney (1991) dalam Nikmah *et.al* (2021) yang menyatakan bahwa sumber daya yang memenuhi karakteristik VRIN mampu memberikan kontribusi pada pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik, seperti peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya dan pertumbuhan pendapatan. Dengan demikian, RBV menjadi kerangka terioritis yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing yang bersumber dari kekuatan internal perusahaan berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) dalam Siswati *et.al.*, (2025) kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku secara tepat. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila penerapan aturan-aturan keuangan dilakukan secara benar dan konsisten.

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program gambaran dari kondisi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dinilai melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, efisiensi, solvabilitas dan likuidasi. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana bank mampu menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, mengelola berbagai resiko serta menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham (Siswati *et.al.*,2025).

Kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan dalam menciptakan sumber daya baru melalui aktivitas operasionalnya dalam periode waktu tertentu Bora (2008) dalam Kornom-Ghraba M.E. (2024).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, maka kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjalankan aktivitas keuangan secara tepat, konsisten, serta sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu, tetapi juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan sumber daya baru, mengelola risiko

dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai peran bank sebagai lembaga intermediasi serta kemampuannya menjaga profitabilitas, efisiensi, solvabilitas dan likuiditas.

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan lima indikator sebagai berikut :

2.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal yang dimiliki bank mampu mendukung aktivitas operasionalnya serta menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi. Selain itu CAR juga mencerminkan kapasitas bank dalam menyerap potensi kerugian yang muncul akibat risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasionalnya yang pada akhirnya dapat berdampak pada kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

Pada penelitian ini kinerja keuangan dengan indikator CAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$$

2.2.2 *Non-Performing Loan (NPL)*

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kualitas kredit yang disalurkan bank kepada debitur, dengan menyoroti tingkat kredit yang bermasalah atau tidak lancar. Secara garis besar, NPL mengukur persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang telah diberikan oleh bank. Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing loan* ketika debitur

mengalami keterlambatan pembayaran selama lebih dari 90 hari atau berada dalam katagori kurang lancar, diragukan, hingga macet (Rusnaini *et.al.*, 2019).

Pada penelitian ini kinerja keuangan dengan indikator NPL menggunakan rumus sebagai berikut

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat efesiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dan kerap dijadikan tolak ukur utama dalam mengevaluasi efesiensi operasional serta kinerja keuangan perusahaan (Siswati *et.al.*, 2024).

Pada penelitian ini kinerja keuangan dengan indikator ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi kredit yang disalurkan bank terhadap total dana yang berhasil dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan seperti deposito. Rasio ini menggambarkan

tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan memanfaatkan dana yang diperoleh dari nasabah Saputra *et.al.*, (2020) dalam (Ramadana, 2022).

Pada penelitian ini kinerja keuangan dengan indikator LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai efisiensi operasional sebuah bank. Rasio ini mengukur proporsi antara total biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang diperoleh selama periode tertentu (Siswati *et.al.*, 2024).

Pada penelitian ini kinerja keuangan dengan indikator BOPO menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Inovasi Digital

Menurut Arnaboldi dan Rosignoli (2010) dalam Musa *et.al.*, (2023) inovasi digital merujuk pada pengembangan produk, layanan dan teknologi keuangan yang baru bertujuan untuk meminimalkan risiko serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan kewajiban keuangan.

Pada penelitian inovasi digital terdapat 10 indikator yaitu sebagai berikut :

2.3.1 *Automated Teller Machine (ATM)*

Automated Teller Machine atau yang sering dikenal sebagai mesin ATM adalah salah satu sarana yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien (Kusumaningrum & Santoso, 2020).

Menurut Julius (2011) dalam Zulmaizar dan Rahman (2019) ATM merupakan layanan perbankan berbasis elektronik yang memanfaatkan sistem computer untuk secara otomatis menangani Sebagian tugas yang biasanya dilakukan oleh teller bank. ATM berfungsi sebagai pengganti *teller* dalam melayani berbagai transaksi perbankan tertentu, dimana penggunaannya memerlukan kartu plastik (*plastic card*) serta kode identifikasi pribadi (*personal identification number* atau PIN) untuk mengoperasikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka definisi dari *Automated Teller Mechine (ATM)* adalah layanan perbankan elektronik yang dirancang untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara otomatis, cepat dan efisien tanpa harus melalui *teller* bank. ATM memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi dengan menggunakan kartu plastik dan PIN sebagai alat autentikasi sehingga transaksi dapat dilakukan secara mandiri kapan saja dan dimana saja.

2.3.2 *Cash Deposit Machine (CDM)*

Cash Deposit Machine (CDM) adalah jenis mesin ATM yang memiliki fungsi tambahan, yaitu menerima setoran tunai serta melakukan pengecekan saldo rekening. Secara fisik, CDM memiliki bentuk yang menyerupai mesin ATM

konvensional namun dilengkapi dengan slot atau laci khusus pada bagian depan untuk menyetorkan uang tunai. Dalam penggunaannya nasabah perlu menggunakan kartu debit bank beserta PIN yang sama seperti saat menggunakan mesin ATM biasa untuk dapat melakukan transaksi setoran tunai (Feizal, 2018).

2.3.3 *Electronic Data Capture (EDC)*

Elektronik Data Capture (EDC) adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk memproses transaksi pembayaran non-tunai, seperti menggunakan kartu debit, kartu kredit atau dompet digital. EDC memungkinkan merchant atau penyedia layanan menerima pembayaran secara elektronik dengan menggesek, men-*tap* atau memasukan kartu ke dalam mesin serta melalui QR atau metode *contactless* lainnya.

2.3.4 *SMS Banking*

Short Message Service (SMS) Banking adalah layanan perbankan elektronik yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi atau mendapatkan informasi perbankan melalui SMS yang dikirim dan diterima melalui ponsel. Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi saldo, mutasi rekening, melakukan transfer, pembayaran, serta menerima notifikasi transaksi secara *real-time*.

2.3.5 Internet Banking

Internet banking merupakan fasilitas perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan secara online melalui koneksi internet. Dengan layanan ini, nasabah dapat memeriksa saldo rekening, melakukan transfer uang, membayar berbagai tagihan, membeli pulsa, serta memanfaatkan layanan perbankan lainnya tanpa perlu mengunjungi kantor cabang.

2.3.6 Phone Banking

Phone Banking adalah fasilitas perbankan yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan atau memperoleh informasi perbankan melalui sambungan telepon, baik dengan memanfaatkan layanan otomatis (*Interactive Voice Response*) maupun berbicara langsung dengan layanan pelanggan atau *customer service*. Dengan layanan ini, nasabah dapat mengakses berbagai layanan perbankan kapanpun tanpa harus datang ke kantor cabang, cukup dengan menggunakan telepon tetap atau ponsel.

2.3.7 Mobile Banking

Mobile Banking adalah layanan yang memfasilitasi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan melalui aplikasi yang diunduh dan di instal pada *smartphone*. Melalui mobile banking, nasabah dapat mengakses layanan perbankan secara mandiri kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet.

2.3.8 *Electronic Money (E-Money)*

E-Money merupakan sarana pembayaran berbasis elektronik, dimana nilai uang disimpan secara digital dalam media tertentu seperti kartu atau aplikasi di perangkat seluler. Dengan e-money pengguna dapat melakukan transaksi pembayaran tanpa memerlukan uang tunai, cukup dengan menggunakan saldo yang sudah terisi dalam media elektronik tersebut.

2.3.9 *E-Payment*

E-Payment adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara elektronik menggunakan media digital sebagai perantara transaksi antara pembeli dan penjual. *Electronic payment* memungkinkan proses pembayaran dilakukan tanpa uang tunai secara fisik melainkan melalui jaringan internet atau sistem elektronik yang terintegrasi seperti *internet banking*, *mobile banking*, *e-wallet*, kartu kredit, debit, atau *e-money*.

2.3.10 *Bank Branch*

Bank Branch atau cabang bank bagian operasional dari bank yang berfungsi sebagai perwujudan dari bank pusat untuk memberikan layanan langsung kepada nasabah diberbagai lokasi. Cabang bank berfungsi sebagai kantor fisik yang menyediakan berbagai layanan perbankan termasuk pembuatan rekening, transaksi keuangan, pemberian kredit dan juga layanan konsultasi keuangan.

Setiap saluran (*channel*) akan diberikan skor 1 apabila saluran tersebut tersedia atau digunakan oleh suatu bank pada tahun tertentu, dan diberikan skor 0

jika tidak tersedia. Seluruh skor dari masing-masing saluran kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai inovasi digital untuk setiap observasi (per bank per tahun), dengan nilai yang berkisar antara 0 sampai 10. Indeks yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Skor Fasilitas yang dimiliki Bank}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 1 | Ari Siswati, Eko Nur Hermansyah, dan Ulfamiyati (2025) <i>Effectiveness of Digital Banking on Financial Performance Case Study on PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk,</i> | Variabel Independen <i>X : Digital Banking</i> Variabel Dependen <i>Y : Financial Performance</i> (ROA,ROE,NIM, | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Banking berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|
| | Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi | dan BOPO) | |
| 2 | Virginia Kirigo Wachira, Fredrick Kalui dan John Gathii (2021) <i>Digital Financial Innovation Services and Their Impact on The Performance of Commercial Banks in Kenya</i> <i>European Journal of Economic and Financial Reseach</i> | Variabel Independen <i>X: Digital Financial Innovation Services</i> Variabel Dependen <i>Y: Financial performance</i> | Hasil penelitian ini menyatakan <i>Financial Services</i> berdampak negatif terhadap kinerja keuangan |
| 3 | Shadrack Ken Musa, Dr. Agnes Wanjiru Njeru (PhD) (2023) | Variabel Independen <i>X: Digital</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan <i>digital financial</i> tidak |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | <p><i>Effect of Digital Financial Innovation on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises In Nairobi City Centre, Kenya</i></p> <p><i>Internasional Journal of Social Science and Humanities research</i></p> | <p><i>Financial Innovation (Digital Payment Systems, Mobile Banking, Digital Lending, and Customer payment</i></p> <p>Variabel Dependen</p> <p><i>Y : Financial Performance</i></p> | <p>signifikan terhadap kinerja keuangan</p> |
| 4 | <p>Dinda Ayu Yogaswari dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2024)</p> <p>Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia</p> | <p>Variabel Independen</p> <p><i>X1: Mobile Banking</i></p> <p><i>X2: Internet Banking</i></p> <p><i>X3: ATM</i></p> <p>Variabel</p> | <p>Hasil ini menunjukkan bahwa <i>mobile banking</i> dan <i>internet banking</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan ATM tidak memiliki pengaruh</p> |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis | Dependen Y : Kinerja Keuangan (ROA) | terhadap kinerja keuangan (ROA) |
| 5 | Joseph Madugba, Ben Caleb Egbide, Dike Wozuru Jossy, Uche Toby Agburuga, dan Onwubiko Onyebuchi Chibunna (2021) <i>Effect of Electronic Banking on Financial Performance of Deposit Money Banks in Nigeria Bussiness Perspectives</i> | Variabel Independen X1: <i>National Electronic Fund Transfer (NEFT)</i> X2: <i>Web Banking (WEB)</i> X3: <i>Point of Sales (POS)</i> X4: <i>Automatic Teller Machine (ATM)</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), POS dan NEFT secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), sedangkan WEB tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| | | Variabel Dependen <i>Y: Financial Performance (ROA)</i> | |
| 6 | Mohammed Almashhadani dan Hasan ahmed Almashhadani (2023) <i>The Impact of Financial Technology on Banking Performance : A Study on Foreign Banks In UEA</i> <i>Internasional Journal of Scientific and Management Research</i> | Variabel Independen <i>X : Financial Technology</i> Varibel Dependen <i>Y : Financial Perfomence (ROA dan ROE)</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). |
| 7 | Muhammad Zaid | | Digital perbankan |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | Alkhafi, Tri Joko Prasetyo dan Sudrajat (2024) <i>The Impact of Digitalization on Non Performing Loan and Fee Based Income in Banking</i> <i>Journal of Financial and Business Digital</i> | Variabel Independen X1; digitalisasi perbankan X2: Investasi teknologi dan informasi (IT) Variabel Dependen Y: <i>Financial Performance and Fee Based Income</i> | memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (NPL) dan pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>fee based income</i> . <i>Information technology investment</i> tidak mempengaruhi kinerja keuangan (NPL) tetapi berpengaruh positif terhadap <i>fee based income</i> . |
| 8 | Alyzza Lintang Prameswari dan Agus Purwanto (2024) <i>Pengaruh Financial Technology terhadap</i> | Variabel Independen <i>X: Financial Technology</i> Variabel | Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA dan NPL, |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | <p>Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Keuangan Bank Di Indonesia (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)</p> <p>Diponegoro <i>Journal of Accounting</i></p> | <p>Dependen</p> <p>Y1: Kinerja Keuangan (ROA, CAR, NPL dan LDR)</p> <p>Y2: Stabilitas (Z-score)</p> | <p>sedangkan <i>Financial Technology</i> mempunyai pengaruh positif terhadap CAR dan <i>Financial Technology</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap LDR.</p> |
| 9 | <p>Hasna Atasyadila dan Muchlis (2024)</p> <p>Pengaruh Digital Banking terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasional Perbankan</p> <p><i>Journal of Accounting, Management and Islamic Economic</i></p> | <p>Variabel Independen</p> <p>X : Digital Banking</p> <p>Varibel Dependen</p> <p>Y : Kinerja Keuangan (ROA, BOPO dan NIM)</p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>digital banking</i> berpengaruh terhadap ROA dan BOPO. Kemudian <i>digital banking</i> mengakibatkan turunnya NIM yang menunjukkan turunnya <i>cost of intermediation</i> yang terjadi dalam</p> |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|
| | | | industri perbankan akibat penerapan <i>digital banking</i> . |
| 10 | Supriyadi, Jaka Darmawan dan Bandarsyah (2023) Pengaruh <i>Financial Technology</i> (Fintech) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia | Variabel Independen X: Fintech Variabel Dependen Y: Kinerja Keuangan (ROA, ROE, NIM dan BOPO) | Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM dan BOPO) |
| 11 | Marintan Tambunan dan Nurna Aziza (2024) Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Keuangan Perbankan Riset dan jurnal | Variabel Independen X: <i>Financial Technology</i> (<i>Internet Banking dan Mobile</i>) | <i>Internet Banking dan mobile banking</i> tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA, CAR dan NPL. Tetapi <i>internet</i> |

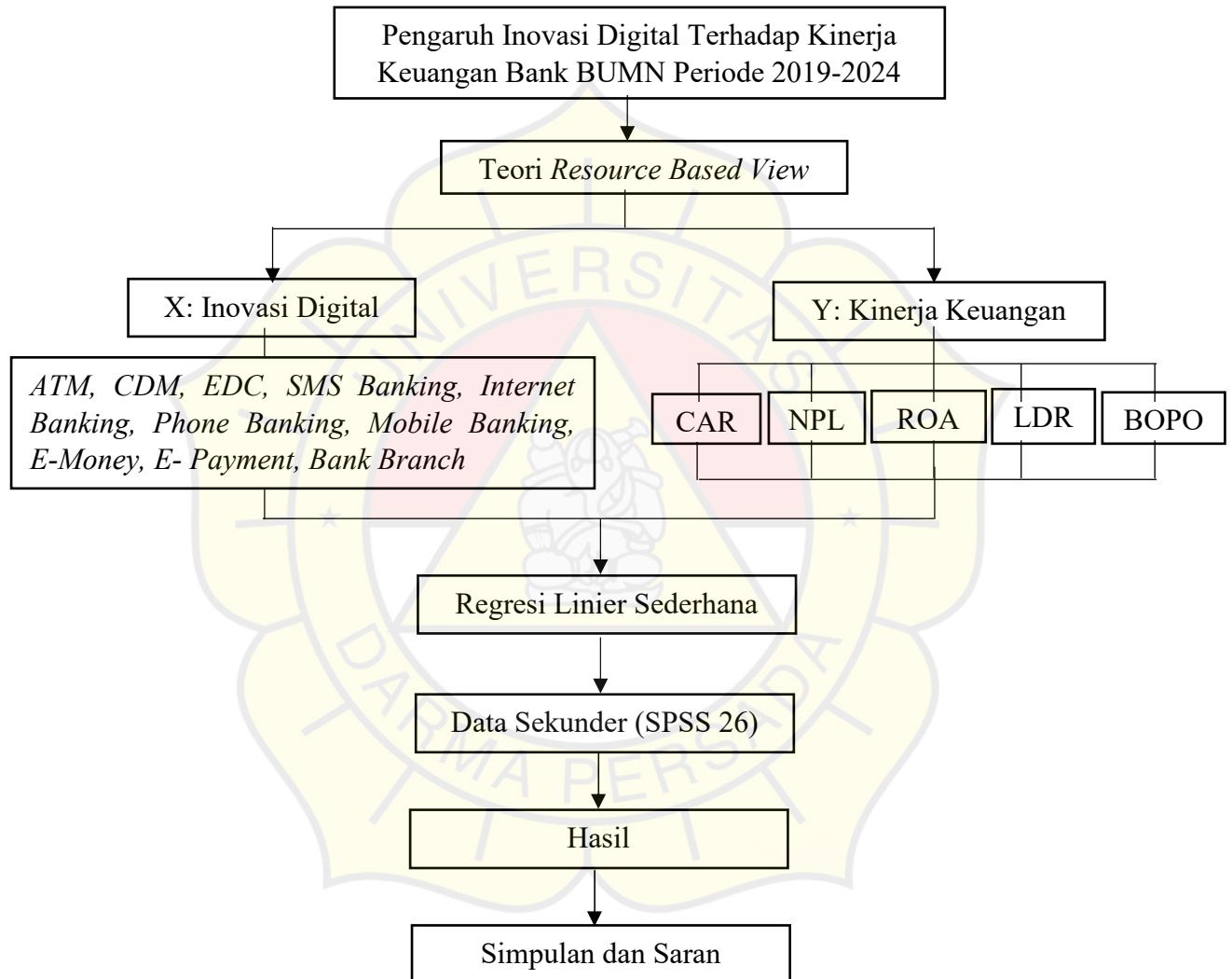
| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|--|
| | akuntansi | <i>Banking)</i> Variabel Dependen Y: Kinerja Keuangan (ROA,ROE, CAR dan NPL) | <i>banking</i> berpengaruh terhadap ROE. |
| 12 | Ita Udi Wijaya (2022) <i>The Effect of Fintech on the Financial Performance of Sharia Banking</i> <i>Journal of Accounting</i> | Variabel Independen X: <i>Fintech</i> Variabel Dependen Y: Kinerja keuangan (ROA,ROE, BOPO dan CAR) | <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE, BOPO dan CAR) |
| 13 | Tata Agtya Salsabilla dan Imronuddin (2024) | Variabel Independen | Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|
| | <p><i>The Influence Of Financial Technology and Liquidity On The Financial Performance Of Banks In Indonesia</i></p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</p> | <p>X: <i>Financial Technology</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <p>Y: Kinerja Keuangan (ROA,LDR dan BOPO)</p> | <p><i>Financial technology</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</p> |
| 14 | <p>Hasman H.,A.Ifayani Haanurat, dan Buyung Romadhonni (2023)</p> <p>Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderasi Pada Era New Normal (Studi Kasus: PT Bank Sulselbar Periode 2019-2021).</p> | <p>Variabel</p> <p>Independen</p> <p>X1: <i>Mobile Banking</i></p> <p>X2: <i>Cash Management System</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen</p> <p>Y: Kinerja Keuangan (ROA)</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Mobile Banking</i> dan <i>Cash Management System</i> Berpengaruh terhadap ROA. Kemudian BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO memoderasi <i>Mobile Banking</i> terhadap ROA dan</p> |

| No. | Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Nama Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|
| | | Z: BOPO | BOPO tidak memoderasi <i>Cash Manegement System</i> terhadap ROA. |
| 15 | Elmira Siska (2022) <i>Financial Technology (Fintech) and Its Impact On Financial Performance Of Islamic Banking</i> <i>Journal Of Economic and Accounting</i> | Variabel Independen X: <i>Fintech (Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, Phone Banking)</i> Variabel Dependen Y: Kinerja Keuangan (CAR, ROA, ROE, BOPO, dan FDR) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal CAR, ROA, ROE, BOPO, dan FDR. |

2.5 Kerangka Pemikiran

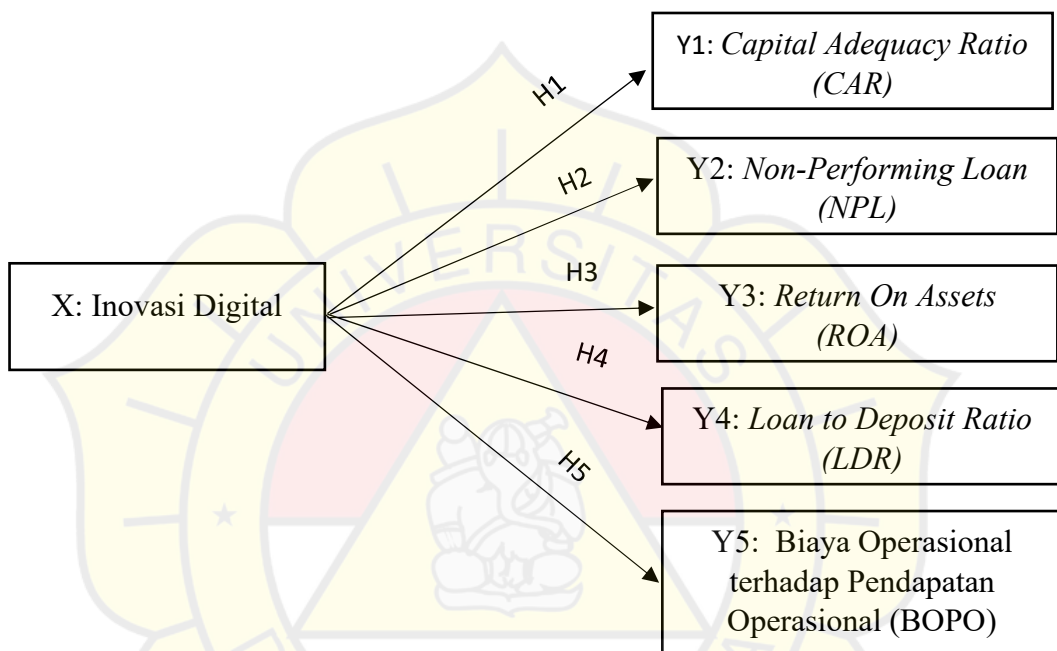
Kerangka pemikiran ini disusun guna mempermudah pembaca dalam memahami pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu, kerangka pemikiran disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengacu pada dua variabel utama, yakni variabel independen dan variabel dependen, dimana hubungan diantara keduanya dapat digambarkan melalui bagan berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Menurut Arikunto (2010) dalam (Hardani *et.al.*,2020) hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya akan diuji melauai data yang diperoleh selama proses penelitian.

2.7.1 Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan indikator CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan aspek sangat penting dalam dunia perbankan. Setiap bank yang telah beroperasi diwajibkan untuk menjaga rasio ini agar tetap berada pada tingkat yang sehat. Tujuannya adalah agar bank mampu menghadapi potensi risiko kerugian, menjaga keberlanjutan usahanya, serta meningkatkan daya saing ditengah industri perbankan yang kompetitif (Fauzi et.al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari *et.al.*(2024) dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Namun temuan ini berbeda dengan Tambunan dan Aziza (2024) yang menyatakan bahwa layanan *internet banking* tidak berpengaruh terhadap CAR. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Inovasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan indikator CAR

2.7.2 Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan indikator NPL

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko usaha dalam perbankan, khususnya dalam hal kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah mengalami keterlambatan atau ketidakmampuan dalam membayar pokok pinjaman maupun bunganya. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada penurunan efisiensi operasional Dwihandayani (2028) dalam Sari (2024).

Menurut Prameswari *et.al.* (2024) dan Tambunan & Aziza (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPL). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Alkhafi *et.al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *digital* perbankan terhadap NPL. Menurut peneliti terdahulu pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas layanan kredit serta monitoring nasabah, sehingga berdampak pada menurunnya risiko kredit bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2 : Inovasi Digital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan indikator NPL

2.7.3 Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Indikator ROA

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh asset yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan (Kasmir, 2014) dalam Arifiani (2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Siswati *et.al.*, (2025) menyatakan bahwa *digital banking* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya pada indikator ROA. Namun demikian, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh Yogaswari *et.al.*, (2024) ATM tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dan temuan serupa juga disampaikan oleh Prameswari *et.al.* (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil temuan dari peneliti terdahulu tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Inovasi Digital tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan indikator ROA

2.7.4 Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Indikator LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat Kesehatan uang suatu bank, khususnya dalam hal likuiditas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Dengan kata lain, LDR menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prameswari *et.al.*, (2025) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan hasil temuan dari peneliti terdahulu tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H4 : Inovasi digital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Indikator LDR

2.7.5 Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Indikator BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu indikator rentabilitas (*earnings*) yang digunakan untuk menilai efisiensi kinerja keuangan khususnya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa bank belum efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif besar dibandingkan pendapatan yang

dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola operasional usahanya.

Menurut Supriyadi *et.al.* (2023) dan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap BOPO. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5 : Inovasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Indikator BOPO

